

## Kualitas Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Moderator

Elisa Tjondro\* dan Fenela Aprillia Assanto

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra

\*[elisatjondro@petra.ac.id](mailto:elisatjondro@petra.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this research is to examine the influence of corporate social responsibility (CSR) on tax avoidance with family ownership as a moderator variable. This study attempts to compare two CSR indicators, namely CSR disclosure and CSR award, and test the effect on tax avoidance. Next, the study also examines whether the effect of CSR on tax avoidance is moderated by family ownership. The growing number of family companies in Indonesia, which are recurrently under the control of the third generation, are interesting to research. This study used a sample of 56 public companies with 5 year observation periods from 2011-2015, obtained 264 observations. The year of observation is selected before the tax amnesty program is implemented in early 2016, because tax amnesty is believed to cause bias in the research results. Regression analysis results show the more CSR disclosure, the lower the tax avoidance. This result is consistent with the CSR award indicator, in which the company receiving the CSR award, is found to have low tax avoidance. The study also found that family firms with high CSR tended to decline in tax avoidance.*

**Keywords:** Corporate social responsibility disclosure, Corporate social responsibility award, Tax Avoidance, Family Ownership.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meneliti pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mencoba membandingkan dua indikator CSR, yaitu CSR disclosure dan CSR award, dan menguji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Berikutnya penelitian ini juga menguji apakah pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh kepemilikan keluarga.

Semakin berkembangnya perusahaan keluarga di Indonesia, yang saat ini rata-rata berada di bawah kendali generasi ketiga, menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel 56 perusahaan publik dengan periode pengamatan 5 tahun dari tahun 2011-2015, diperoleh 280 observasi. Tahun pengamatan tersebut dipilih sebelum program tax amnesty dilaksanakan pada awal tahun 2016, karena tax amnesty diyakini menyebabkan bias pada hasil penelitian. Hasil analisis regresi menunjukkan semakin banyak CSR disclosure maka semakin rendah penghindaran

ranpajak. Hasil ini konsisten dengan indikator CSR award, dimana perusahaan yang menerima CSR award, ditemukan memiliki penghindaran pajak yang rendah. Penelitian ini juga menemukan perusahaan keluarga dengan CSR yang tinggi cenderung mengalami penurunan dalam penghindaran pajak.

**Katakunci:** *Corporate social responsibility disclosure, Corporate social responsibility award, penghindaran pajak, kepemilikan keluarga.*

## PENDAHULUAN

Penelitian Tjondro et al (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas CSR terhadap penghindaran pajak, memperkenalkan indikator baru dalam mengukur kualitas CSR yaitu CSR award. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian tersebut, dengan menganalisis perbandingan serta perbedaan dua indikator kualitas CSR: (1) CSR disclosure: indikator yang umum digunakan dalam penelitian di Indonesia, yang mengukur kualitas CSR dari poin pengungkapan menurut GRI index; (2) CSR award: indikator baru untuk mengukur kualitas CSR di Indonesia dengan menggunakan variabel bagi pemenang CSR award (Tjondro et al, 2016). Hasil perbandingan pengujian kedua indikator di harapkan dapat memberikan pemahaman baru terkait metode pengukuran kualitas CSR di Indonesia. Penelitian ini juga menguji pengaruh kedua indikator tersebut terhadap penghindaran pajak dengan dimoderasi kepemilikan keluarga.

Menurut Crowther dan Aras (2008) secara umum pengertian dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah relasi antar perusahaan,

pemerintah dalam suatu negara dan warga perorangan. Selain itu, juga memiliki pemahaman bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan antar perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk pemerintah dan masyarakat. Carroll (1979) mengemukakan konsep pertama CSR yang terdiri dari empat unsur (1) *Economic responsibility*, (2) *Legal responsibility*, (3) *Ethical responsibility*, dan (4) *Voluntary responsibility*. Konsep pertama CSR harus mengandung keempat komponen tersebut. Undang-Undang No 40 Tahun 2007 mengenai kewajiban melaksanakan CSR bagi perusahaan yang mengusahakan sumber alam, menyebabkan konsep dasar CSR yang seharusnya terdiri dari empat komponen, menjadikannya dua komponen: *economic responsibility* dan *legal responsibility* (Tjondro et al, 2016). Hilangnya komponen *ethical* dan *voluntary responsibility* menyebabkan CSR tidak lagi dipandang sebagai tindakan beretika dan bersifat sukarela, namun lebih kepada kewajiban yang harus dipatuhi agar perusahaan dapat terus beroperasi di Indonesia.

Ini lah yang menyebabkan efek negatif terhadap penghindaran pajak. Manajemen perusahaan memenuh tuntutan keduanya: *economic* dan

egal responsibility dengan sumber daya terbatas yang dimiliki, termasuk salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (Tjondro et al., 2016). Friedman (1970) menyebutkan bahwa perusahaan hanya melakukan aktivitas CSR jika memaksimalkan keuntungannya; Davis et al. (2013) menyebutkan bahwa

sebagian besar manajer dan *stakeholder* lainnya tidak melihat perusahaan sebagai salah satu bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Berbeda dengan perusahaan yang telah memiliki program CSR yang berkelanjutan dan dilaksanakan secara sukarela. Lan dan Richardson (2012) memberikan hasil bahwa semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan pengungkapan CSR (aktivitas CSR) yang didapatkan dari *Corporate Responsibility Index* (CRI) database di Australia. Muller dan Kolk (2012) yang menggunakan peringkat tanggung jawab sosial secara global sebagai indikator CSR, menyatakan bahwa anak perusahaan dengan reputasi CSR yang baik membayar *effective tax rate* yang lebih tinggi dibandingkan yang memiliki reputasi yang lebih rendah.

Penelitian ini mencoba membandingkan hasil dari dua indikator kualitas CSR. Indikator pertama menggunakan CSR disclosure. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini dinilai menggunakan 91 checklist Global Reporting Initiatives (GRI). Indikator CSR kedua menggunakan CSR award yaitu penghargaan atas penilaian

aktivitas/program CSR perusahaan.

Daftar pemenang penghargaan dapat diambil dari pemenang CSR *Global Summit Awards* yang merupakan penghargaan internasional dan *Indonesian CSR Award* yang digelar oleh *Corporate Forum for Community Development* (CFCD) yang merupakan penghargaan CSR tingkat nasional. CFCD bekerjasama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang merupakan lembaga yang berada dibawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sehingga penghargaan ini dapat menjadi referensi yang tepat untuk penelitian. Penilaian *Global CSR Summit and Award* menggunakan empat kriteria: (1) sesuai dengan kebutuhan masyarakat (*original*), (2) berkelanjutan (*sustainable*), (3) inovatif, dan (4) berdampak bagi masyarakat (*high impact*).

Menurut Gomez-Mejia et al. (2007) kekayaan sosioemosional atau *Socioemotional Wealth* (SEW) merupakan suatu aspek non-keuangan dalam perusahaan yang memenuhi kebutuhan afektif keluarga seperti identitas, kemampuan untuk menjalankan pengaruh keluarga dan pelestarian keluarga dalam perusahaan, menyebabkan perusahaan keluarga dan non keluarga memiliki objek yang berbeda dalam pelestarian umur perusahaan (*sustainability*). Pendapat lain dari Berrone et al. (2012) berdasarkan persepsi SEW, perusahaan keluarga membuat keputusan yang tidak selalu mengikuti asumsi perilaku ekonomi yang rasional dan mungkin berperilaku berbeda dari perusahaan non-keluarga terhadap risiko, jika diperlukan untuk

kmempertahankanwarisankeluarga (Landry *et al.*, 2013). MenurutChenet *al.* (2010) perusahaan keluarga dan non-keluargadapatmengadopsinilaietikaperusahaan dan perilakutanggungjawabsosial, termasukperilakupajakyangberbeda, karenahaliniiberkaitandengankepentingan para *shareholders*yangada. Berrone *et al.* (2012)

menyatakanbahwaadanya*Socioemotional Wealth* (SEW) menyebabkankuatperusahaankeluargamungkinmemilikilebihbanyakinsentifuntukmempertahannamabaikkeluargamereka,sehinggadapatmenjagakehormatankeluargatepatutuh. Hal inilahyangkemudianmenyebabkan, adanyakesesuaianyanglebihbesarantaratanggunjawabsosialperusahaan(reputasi)danperilakupajak(risiko)dalamperusahaankeuargaadibandingdenganperusahaan non keluarga (Landry*et al.*, 2013).

Salah satuperusahaan audit yangberasal dari Amerika, *Price Waterhouse Cooper* (PwC) melakukansurveimengenaibisniskeluargadi Indonesia.Hasilurveimenyatakanlebihdari 95%perusahaan diIndonesiamerupakanbisniskeluarga.PwCmendefinisikanbisniskeluargasebagaiperusahaan yangmayoritas hak suaranya beradaditanganpendiriatauorang yang mengakuisisiperusahaan, misalnya pasangan ,orang tua,anakatauahli waris.Setidaknya ada satuperwakilankeluargayangterlibatdidalammenajemenatauadministrasiperusahaan (Supriadi,CNNIndonesia,2014).DapatdisimpulkanbahwamayoritasperusahaanIndonesia memiliki struktur kepemilikan keluarga

mperusahaan, sehinggamenarikperhatianpenulis untuk lebih mendalamipengaruhkepemilikan keluarga kebijakan terkait CSR dan pembayaran pajak.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Legitimasi dan Kualitas CSR

Terdapat dua sudut pandang legitimasi theory, yaitu institutional level dan organizational level (Tilling, 2004). Pandangan legitimasi dalam penelitian ini fokus pada organizational level atau Strategic Legitimacy Theory adalah suatu proses legitimasi dimana perusahaan mencari persetujuan dari kelompok masyarakat tertentu agar terhindar dari sanksi. (Matthew, 1993 dalam

Tilling, 2004) mendefinisikan organizational legitimacy sebagai usaha dari sebuah organisasi untuk membangun keselarasan antara nilai-nilai sosial yang terkait dengan kegiatan mereka dan norma-norma perilaku yang dapat diterima dalam sistem sosial yang lebih besar di mana mereka menjadibagiannya.

Sejauh kedua sistem nilai ini kongruen, dapat dikatakan organisasi tersebut diterima di masyarakat. Ketika suatu perbedaan aktual atau potensial antara dua sistem nilai, akan ada ancaman terhadap legitimasi organisasi (Matthew, 1993 dalam Tilling, 2004). Tindakan tertentu dapat meningkatkan legitimasi tersebut, dan tindakan lainnya dapat menurunkan.

Legitimasi organisasi yang rendah akan memili

ikikonsekuensi yang sangat buruk bagi suatu organisasi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penyalahgunaan hak mereka untuk beroperasi (Tilling, 2004).

Kualitas CSR dan teori legitimasi berpengaruh terhadap perusahaan dengan kualitas CSR yang rendah, program CSR yang sama dilakukan berulang-ulang dan tidak mampu menjawab kebutuhan masyarakat setempat, maka muncul resiko keberadaannya perusahaan ditengah masyarakat tidak diinginkan. Apabila tidak segera diperbaiki, ini berakibat pada terganggunya kelangsungan operasional perusahaan.

Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Berdasarkan UU NO 40 th 2007 belum mewajibkan seluruh perusahaan dan hanya sebagai himbauan atau ajakan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam yang wajib melaksanakan CSR.

### **Stakeholder Theory dan Penghindaran pajak**

Menurut Badjuri (2011) perusahaan wajib memberikan manfaat bagi para stakeholder. Selain itu perusahaan juga harus melaporkan bentuk tanggung jawab sosial yang telah dilakukan. Penelitian Watson (2014) menyatakan meskipun perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal, perusahaan tetap melakukan aktivitas

CSR.

Konsep penghindaran pajak menggunakan pendekatan Dyrenget al (2008); Hanlon dan Heitzman (2010), yang tidak membedakan antara aktivitas real yang mampu mengurangi jumlah beban pajak, perencanaan pajak eksplisit yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak, atau pengurangan pajak yang diharapkan dari aktivitas lobi-lobi.

Konsep ini tidak membedakan antara praktik-praktik hukum yang legal, grey-scaled, ilegal, atau manipulasi pajak (Dyrenget al, 2008). Penghindaran pajak didefinisikan sebagai pengurangan utang pajak secara eksplisit, sehingga digunakan la *effective tax rates* (ETR) sebagai proksi penghindaran pajak.

Indikator ini digunakan pada penelitian Lanis dan Richardson (2012); Landry et al (2013); Chen et al (2010). ETR dalam penelitian ini membandingkan pajak penghasilan terutang saat ini (*current income tax expense*) dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak (*pre-tax book income*). ETR mengukur persentase beban pajak penghasilan terutang saat ini dibanding dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku pada tahun tersebut.

### **Indikator CSR Disclosure VS CSR Award**

*Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan secara umum yaitu seharusnya merupakan hubungan antara perusahaan, pemerintah dan dalam suatu negara dan masyarakat secara individu. Crowther dan Aras (2008) men-

gemukakantigapinsipdasaryangmempermudahmengidentifikasikanaktivitasCSR:keberlanjutan, akuntabilitas,dantransparansi.Keberlanjutanmenjelaskanaktivitasdenganmemperhatikankeberlanjutan sumberdayadimasayangakandatang.Akuntabilitas,yaitusuatuaktivitas yang mempengaruhi lingkungan luar organisasi, maka perusahaan harus bertanggung jawab atas aktivitas tersebut. Transparansi, yaitu adanya pengaruh dari luar terhadap aktivitas organisasi yang dipastikandari laporan organisasi dan faktasertatidakdisembunyikandari laporan perusahaan (Crowther dan Aras, 2008). Di Indonesia CSR merupakan kewajiban bagi perusahaan tertentu sejak tahun 2007, tercantum dalam UU No. 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2c, menyatakan perseroan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa cara perusahaan menginformasikan CSR melalui pengungkapan CSR.

Banyak penelitian terdahulu di Indonesia yang menggunakan *CSR disclosure* untuk menilai kualitas reputasi program CSR perusahaan. GRI index umum digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu karena pengungkapan CSR meliputi standar pengungkapan pada ekonomi, sosial dan lingkungan organisasi dalam laporan tahunan perusahaan. Standar GRI index yang digunakan penelitian ini adalah GRI-G4 yang merupakan standar GRI terbaru yang banyak digunakan perusahaan di Indonesia. GRI-G4 memiliki kerangka kerja yang bersangkutan di mana secara luas bertujuan

melakukan pendekatan yang sesuai dengan standar pelaporan sehingga meningkatkan transparansi dan konsistensi yang dibutuhkan dalam pembuatan informasi yang kemudian diungkapkan kepada termanfaat dan dapat dipercaya pihak luar termasuk masyarakat. Penilaian aktivitas CSR melalui pengungkapan laporan tahunan sifatnya sangat subjektif, serta tidak mampu menggambarkan kualitas atau reputasi program CSR yang sesungguhnya.

Berbeda dengan penelitian di USA yang telah menggunakan KLD database (Lanidan Richardson, 2012; Hoi et al, 2013) untuk memberikan peringkat terkait kualitas reputasi program CSR. Di Indonesia lembaga penilaian aktivitas CSR belum ada, yang ada hanya sebuah standar yang bersifat sukarela dan tidak mengikat, yaitu ISO 26000 petunjuk standar *social responsibility*. ISO 26000 sifatnya hanya panduan bagi perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR. Belum ada lembaga yang ditunjuk untuk melakukan sertifikasi ISO 26000 (Zaelani, 2017).

Penelitian ini menggunakan indikator kedua yaitu *CSR award* untuk menilai kualitas dan reputasi aktivitas CSR. Indikator CSR award sifatnya lebih luas, tidak hanya terbatas pada pengungkapan, namun juga menilai kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, keberlanjutan, inovatif, dan berdampak bagi masyarakat. Penghargaan yang digunakan adalah *Global CSR Summit Awards* oleh Pinnacle Group Internasional dan *Indonesian CSR Award* yang diselenggarakan oleh *Corporate Forum for Community*

y *Development (CFCD)* (Tjondro et al., 2016). CFCD bekerjasama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang merupakan lembaga yang berada dibawah Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, sehingga penghargaan ini dapat menjadi referensi yang tepat untuk penelitian. Pengambilan data penghargaan CSR berdasarkan pemenang *Global CSR Summit Awards* dimana terdapat tujuh kriteria pemenang, sebagai berikut: (1) *Best Community Programme Award*: perusahaan telah berhasil melaksanakan proyek komunitas yang telah menghasilkan pengurangan kemiskinan, pendidikan yang lebih baik, pertumbuhan bisnis atau keterlibatan masyarakat, serta melihat keberlanjutan dari program tersebut; (2) *Best Environmental Excellence Award*: perusahaan berhasil melaksanakan proyek atau program berskala di bidang efisiensi energi, tanggung jawab produk, desain produk ramah lingkungan, pengurangan limbah, praktik bisnis yang berkelanjutan, dan konservasi air. Perusahaan yang telah mengintegrasikan kinerja lingkungan dalam strategi pembangunan berkelanjutan dan telah membuktikan manfaat bisnis; (3) *Excellence in the Provision of Literacy & Educational Awards*: penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang telah menerapkan proyek yang dirancang khusus untuk peningkatan literasi dan pendidikan bagi anak-anak dan orang dewasa dengan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan; (4) *Empowerment of Women Award*: penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang telah menerapkan program yang berkomitmen untuk pemberdayaan dan kesejahteraan perempuan dengan efek positif

terhadap masyarakat; (5) *Best Workplace Practices*, perusahaan memiliki kebijakan dan program yang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan bagi karyawan, meliputi perawatan, pemutusan hubungan kerja, kondisi kesehatan, pelatihan karyawan, privasi tempat kerja, kualitas hidup di tempat kerja, mendorong pembelajaran seumur hidup; (6) *Product Excellence Award*, diberikan kepada perusahaan yang telah menciptakan produk-produk yang berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat tetapi juga berkontribusi secara positif pada pendapatan perusahaan; (7) *CSR Leadership Award*, diberikan kepada organisasi yang berkontribusi mempromosikan semua aspek CSR, termasuk lingkungan, keberlanjutan, kemitraan masyarakat, pendidikan, dan pengurangan kemiskinan. *Global CSR Summit Award* diadakan setiap tahun. *Indonesia CSR Award (ICA)* diadakan setiap tiga tahun sekali, sehingga pada penelitian ini menggunakan ICA tahun 2014 yang basis penilaiannya berdasarkan adopsi ISO 26000:2010 *Guidance on social responsibility* dan ICA 2017 yang berbasis pada ISO 26000:2013 tentang panduan tanggung jawab sosial. Tahapan penilaian ICA ini terdiri dari proposal, presentasi dan mengunjungilapangan.

### Indikator Kepemilikan Keluarga

Penelitian oleh Landry et al (2013) menyatakan bahwa sebuah perusahaan dikatakan perusahaan keluarga bila satu individual atau lebih (dua atau lebih anggota keluarga) dengan cara melihat *surname* (nama belakang

keluarga),memilikiminimal20%haksuaraat  
aumemilikisahamterbesar,dengansalahsatu  
syaratharusterpenuhiyaitu,(1)Anggotakelua  
rgadarisatugenerasiataulebihterlibatdalam  
manajemen(direksi);(2)Beberapaanggotada  
lamsuatukeluargamemengangsahamatauterli  
batmenajemen;(3)Pemengangsahamterbesar  
(individual  
yangmemilikiminimal20%atausahamterbes  
ar)merupakanpendiriataumemilikihubunga  
nkeluargadenganpendiri.Apabilapemegang  
sahamterbesar(20%ataulebih)merupakanpe  
rusahaanyangpemengangsahampengendalia  
dalamPTTertutup,makadianggapsebagaipe  
usahaankeluarga (Darmadi, 2016).

#### **PengaruhCSR Disclosure terhadapPenghindaranpajak**

Perusahaanmerupakansubjekpajaky  
angmemilikikewajibanmembayar pajak.  
Berdasarkanprespektifmasyarakat,pajakdap  
atdipandangsebagaiutangseharusnyadibaya  
r  
olehperusahaankepadamasyarakatsebagaii  
mbalantelahmenggunakansumberdayayang  
tersedia. Oleh karenaitu,  
apabilaperusahaanmenghindarikewajibann  
yauntukmembayar pajak,  
makatindakantersebuttidaksesuaietikakaren  
amenunjukkanbahwaperusahaantidakpedul  
iterhadapmasyarakat.Halini dapatmenganca  
mkeberadaanperusahaandianggaptidakme  
mberikan kontribusi dalam kehidupan bermas  
yarakatdanhanyamengambilkeuntungan dari  
nya.Kekuranganpembayaranpajakini dapat  
menghasilkanrusaknyareputasi(terutamabe  
rhubungandenganprofilCSRperusahaan)da  
nyangterburukdapatmengakibatkanpenghe  
ntianoperasibisnisperusahaan.Padaakhirnya

,penghindaranpajakperusahaanjuga  
dapatmenghasilkankerugiansignifikan dan  
berpotensiuntuktidakdapatdilakukanpemuli  
han di  
matamasyarakatsecarakeseluruhan.Berdasa  
rkanpandangantersebutLanis dan Richardso  
n  
(2012)menyimpulkanbahwapenghindaranp  
ajakdianggapsebagaikegiatan yang tidak bert  
anggungjawabsecarasosial dan tidak sah.

MenurutLanis dan Richardson  
(2012)  
perusahaanyangbertanggungjawabsecaraso  
sialcenderung lebih beretikadalam berperilak  
udandalam hubungannyadengan *stakeholder*  
s.

Perusahaan  
yangbertanggungjawabsecarasosialberusah  
amempertahankan reputasi perusahaan  
danmemberikankepastian(*assurance*)kepad  
apemengangsaham.Selainitu,Petersondan  
Vredenburg(2009)mengungkapkanbahwap  
erusahaanyangterlibatdalamCSRdanmemul  
aikegiatan sosial,cenderung lebih transparan  
danmembuatstakeholderspercayabahwaper  
usahaantidakhanyamemilikiintegritastetapi  
juga manajeryangberkompeten. Pada  
akhirnyadapatdisimpulkanbahwaperusahaa  
nyangmelakukanCSR mungkin melakukan p  
enghindaranpajak yang rendah karenaharusm  
enjagatransparansi, integritas dan  
reputasiyang baik.

PerusahaanyangmenerimaCSRawar  
ddiyakinilebihbertanggungjawab sosialdiba  
nding perusahaanlainnya.  
Biladihatdariluasnyalingkuppenilaian  
CSR award dibanding  
CSR disclosure,makadapatdikatakanperusa  
haanyangmemperolehCSRawardtidaklagib



eradaptatingkatanmempertimbangkantrad  
e-  
offantaraCSRdanpembayaranpajak,karenas  
umberdayayangmerekamilikisangatbesar.  
Merekaumumnyaperusahaanyangtelah*matu*  
*re*.

Merekaberadaptatingkatanmeningkatkan  
ataumempertahankanreputasiperusahaan,  
sehinggapembayaranpajaktidakberdampak  
kepadakelanjutanaktivitasCSRyangtelahdil  
akukan.

H1: *CSR*  
*disclosure*berpengaruhterhadappenghindar  
anpajak

H2: *CSR*  
*award*berpengaruhterhadappenghindaranpa  
jakPengaruhCSRDisclosureterhadapPenghi  
ndaranpajakdenganKepemilikanKeluargas  
ebagaiVariabelModerasi

Nilai*Socioemotional Wealth*(SEW)mencak  
upemosikeluargauntukmempertahankanide  
ntitaskeluargadalampersusahaan,menjagahu  
bungansosialdanstatuspersahaandalamma  
syarakat,mengabadikanketerkaitanemosion  
alpadapersahaan,mempertahankansuksesi  
persahaan,sertamempertahankankontrol  
dnpengaruhkeluarga.Berdasarkanliteraturbis  
niskeluargamenunjukkanbahwaSEWmemp  
engaruhiperilakupengambilanrisikodanterk  
adangpersahaankeluargamembuatkeputus  
anyangtidakmengikutidasarpemikiranekon  
omi.Misalnya,persahaankeluargacenderun  
gmengambilrisikountukmelestarikanwarisa  
nkeluargadancenderungmenghindarikeputu  
sanberisikoyangdapatmengurangiSEWsaati  
ni,  
walaupunkeputusantersebutmungkinberma  
nfaatsecaraekonomidalamjangkapanjang  
(ChrismandanPatel,2012).Padaakhirnya,da

patdisimpulkanmeskipunpersahaankeluar  
gamilikiinsentifkeuanganuntukmelakuk  
anpenghindaranpajak,  
insentiftersebutsangatkurangkarenaadanya  
esikodanberdampaknegatifterhadapSEW,te  
rmasukreputasipersahaan.

Berrone*et al*(2012)menyatakanpersahaank  
eluargalebihbertanggungjawabsecarasosial  
daripadapersahaannon-  
keluargakarenaadanyakeinginanuntukmeli  
ndunginamabaikkeluarga dan  
reputasipersahaan.

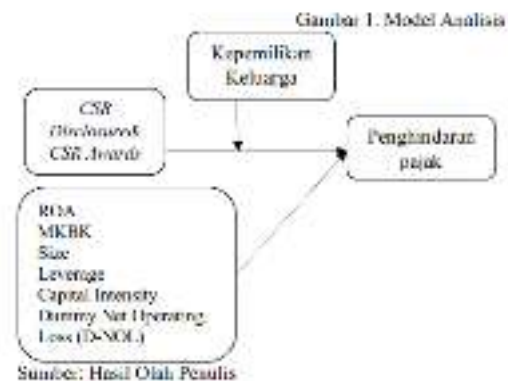
H3: Persahaankeluargayangbertanggungja  
wab sosial cenderung tidak melakukan penghi  
ndaran pajak.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Model Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekun  
der dan kuantitatif berupa laporan keuangan t  
ahunan perusahaan untuk menentukan poin C  
SR disclosure dan database bloomberg untuk  
memperoleh data keuangan lainnya. Model  
analisis dalam penelitian ini adalah sebagai ber  
ikut:

Untuk menguji hubungan antar variabel dalam  
penelitian ini digunakan persamaan berikut:



$$\begin{aligned}
 TAG_i &= \beta_0 + \beta_1 CSR_{2011} + \beta_2 ROA + \beta_3 MEER + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 CAPINT + \beta_7 DMSE + \beta_8 TotalDumsize + \beta_9 IndustryDumsize + \epsilon \quad (1) \\
 TAG_i &= \beta_0 + \beta_1 CSR_{2011} + \beta_2 ROA + \beta_3 MEER + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 CAPINT + \beta_7 DMSE + \beta_8 TotalDumsize + \beta_9 IndustryDumsize + \epsilon \quad (2) \\
 TAG_i &= \beta_0 + \beta_1 CSR_{Award} + \beta_2 ROA + \beta_3 MEER + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 CAPINT + \beta_7 DMSE + \beta_8 TotalDumsize + \beta_9 IndustryDumsize + \epsilon \quad (3)
 \end{aligned}$$

Variabel independen *corporatesocialresponsibility* penelitian ini menggunakan dua indikator. Indikator pertama diuji pada model 1 yaitu menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan menilai pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan. Indikator kedua diuji pada model 3 menggunakan penghargaan CSR yang didapatkan dari pemenang *Global CSR Summit Award* dan *Indonesian CSR Award*. Variabel dependen yaitu penghindaran pajak di proksikan dengan *effective tax rates* (ETR) yang diukur menggunakan *current income tax expense* (pph terutang) terhadap *pretax book income* (labasebelum pajak). Variabel moderasi yaitu kepemilikan keluarga diuji pada model 2 dengan menggunakan *dummy*, dimana jika terdapat kepemilikan keluarga maka diberi angka 1 jika sebaliknya maka diberi angka 0. Variabel kontrol terdiri dari ROA yang berfungsi untuk mengukur profitabilitas perusahaan, diukur dengan labasebelum pajak terhadap total aset perusahaan. MKBK yang digunakan untuk melihat rasio harga saham di pasar, diukur dengan membandingkan harga saham di pasar terhadap *book value share price*. Size menggambarkan ukuran suatu perusahaan, diukur dengan menghitung logaritma total aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan membandingkan hutang jangka panjang perusahaan terhadap total aset. *Capital intensity* diukur dengan membandingkan *plant, property, equipment* (PPE) terhadap total

aset. Kemudian D-NOL merupakan kompensasi kerugian, jika ada maka diberi 1 jika tidak diberi 0.

## Populasi dan Sampel

Sampel diperoleh dengan teknik *purposive judgement sampling* yang merupakan metode perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan pengecualian perusahaan jasa konstruksi, jasa keuangan, real estate dan properti. Perusahaan-perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel karena ketentuan pajak yang berbeda dengan perusahaan lain, misal: aturan yang pajak yang berbeda, termasuk pengenaan pajak penghasilan yang bersifat final. Selain itu seluruh perusahaan dengan nilai ETR negatif dan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap minimal 3 tahun dieliminasi dari sampel. Penelitian ini difokuskan pada periode sebelum tax amnesty dilaksanakan, karena diyakini dapat menimbulkan perubahan perilaku pelaporan keuangan yang berbeda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai tahun 2015 kecuali perusahaan pertambangan, keuangan, jasa konstruksi, real estate dan properti. Penelitian ini menggunakan *purposive judgement sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan syarat

attententuuntukpenelitianyaitu, sebagaiberikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2013	531
Perusahaan keuangan, jasa keuangan, real estate dan properti	(262)
Perusahaan yang IPO 2012-2013	(41)
Perusahaan yang terdapat dalam 2012-2013	(11)
Perusahaan yang terdapat dalam 2012-2013 yang terdapat dalam 2012-2013	(79)
Perusahaan yang tidak terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan sistem terdapat dalam periode penelitian	(55)
Laporan keuangan perusahaan yang digunakan mata uang asing	(24)
Kriteria sampel perusahaan yang digunakan	50
Periode penelitian	3 tahun
Jumlah observasi data	285
Indikator variabel	(31)
Kriteria data penelitian setelah melalui analisis	284

Sumber: Hasil Olah Data

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Pada tabel 2 di bawah ini disajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel independen penelitian.

Tabel 2. Data statistik deskriptif variabel penelitian

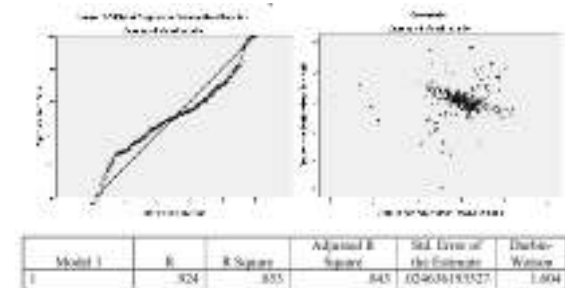
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
CSR_14571067	284	1000000	1500000	1000000	1000000
ROA	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
ROA_14571067	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
ROA_14571067	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
ROA_14571067	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
ROA_14571067	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
ROA_14571067	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
ROA_14571067	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810
ROA_14571067	284	0.0000000	0.1855000	0.0340000	0.0399810

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS)

Dari hasil pengujian asumsi klasik untuk uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi untuk model ke 1, 2, dan 3 telah memenuhi syarat (Gambar 1, 2, dan 3). Berikut ini uji asumsi klasik untuk model 1, 2, dan 3. Pada normal probability plot dapat dilihat bahwa nilai residual data telah mendekati garis lurus, sehingga dapat dikatakan residual data telah terdistribusi normal. Pada scatter plot terlihat data

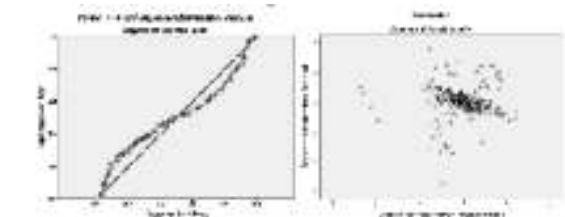
menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi homokedastisitas. Pada model summary, nilai Durbin Watson menunjukkan angka di antara 2 dan 2, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Pada uji kolinieritas, nilai VIF menunjukkan kurang dari 10, disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Gambar 1 Uji Asumsi Model 1



Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	t	Beta	Std. Error	t	Tolerance	VIF	Partial R
Constant	1.000	.000	1.000	.000	.000	1.000			
ETR	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA_14571067	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA_14571067	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA_14571067	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA_14571067	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA_14571067	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA_14571067	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034
ROA_14571067	.034	.004	8.000	.034	.004	8.000	.999	1.001	.034

Gambar 2 Uji Asumsi Model 2

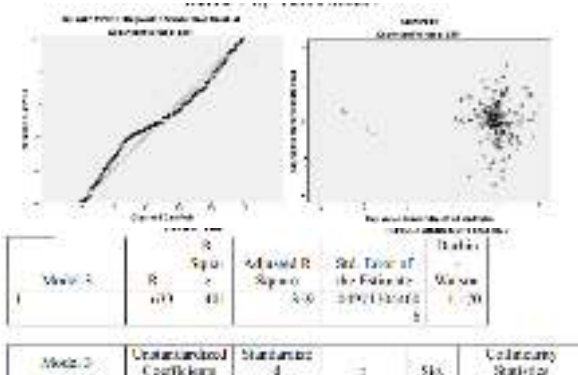


Model 2	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Statistics
1	.979	.977	1.00	

Model 2	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Beta			
Constant	.349	.029	12.22	.000	
CSR_DIS	1.019	.046	21.92	.000	.004
CSR_DIS*FAM	-.007	-.003	-.172	.869	.047
ROA	-.029	-.014	-.937	.348	.580
DNOL	-.079	-.037	-.274	.787	.526
SIZE	.003	.001	.003	.994	.994
LEV	-.001	-.002	-.012	.990	.997
CAPINT	-.017	-.008	-.622	.537	.509
year2012	.007	.003	.042	.967	.916
year2013	.004	.002	.024	.982	.969
year2014	.011	.005	.071	.939	.931
year2015	.007	.003	.042	.967	.969
BASE AGRICULTURAL	.004	.002	.024	.982	.969
CONSUMER	.002	.001	.003	.994	.994
AGRICULTURE	.011	.005	.071	.939	.931
TRANSPORT	-.002	-.001	-.012	.990	.997
TRADING	-.006	-.003	-.217	.831	.611
MINING	-.017	-.008	-.622	.537	.509

Gambar 3 Uji Asumsi Model 3



year2013	-.004	-.004	.004
year2014	.003	.002	.011
year2015	-.001	-.002	.007
CHEMICAL	-.006	-.005	.004
CONSUMER	.002	.002	0.042***
AGRICULTURE	.010	.012	.011
TRANSPORT	-.002	-.003	0.083***
TRADING	-.006	-.005	.012
MINING	-.013***	-.136	-.022
F-statistics	0.000	0.000	0.000
Adjusted R Square	84.3%	84.1%	35.9%

Sumber: Hasil Olahan (2018)

	Coefficients		Tolerance		VIF
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.355	.093		.871	.000
CSR_AWARD	.043	.016	.157	2.851	.005
ROA	-.032	.033	-.087	.827	.340
DNOL	-.274	.034	-.539	8.859	.000
MKBK	-.003	.003	-.157	2.285	.000
Size	-.018	.004	-.334	4.599	.000
Leverage	-.001	.000	-.119	3.918	.000
CAPINT	.036	.022	.168	2.528	.012
year2012	.007	.019	.042	.876	.389
year2013	.004	.019	.024	.382	.569
year2014	.011	.019	.071	1.897	.274
year2015	.007	.019	.042	.867	.389
CHEMICAL	.004	.012	.024	.363	.718
CONSUMER	.042	.011	.296	3.696	.000
AGRICULTURE	.011	.014	.087	.809	.419
TRANSPORT	.003	.027	.013	3.339	.002
TRADING	.012	.012	.087	1.874	.284
MINING	-.022	.029	-.067	3.609	.000

### Pembahasan Hasil Pengujian Regresi

Penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk melakukan analisis pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak. Berikut ini adalah hasil analisis regresi selengkapannya:

Tabel 3. Hasil Pengujian Model 1, 2, dan 3

	Model 1 (Koeff B)	Model 2 (Koeff B)	Model 3 (Koeff B)
CSR_DIS	1.14***	1.08***	
CSR_AWARD			0.05***
FAM	0.02***		
CSR_DIS*FAM		0.11***	
ROA	-0.03*	-0.03*	-0.032
DNOL	-0.20***	-0.19***	-0.37***
MKBK	.000	.000	0.003***
Size	.001	-.001	-0.02***
Leverage	-.018	-.017	-0.09***
CAPINT	-.020	-.020	0.056***
year2012	.001	.000	.007

Pengaruh CSR Disclosures dan CSRAward terhadap Penghindaran Pajak. Hasil regresi model 1 pada tabel 2 menunjukkan pengaruh CSR dengan indikator pertama yaitu *CSR disclosure* terhadap *effective tax rate* (ETR) adalah signifikan positif pada level 1%, artinya perusahaan dengan poin pengungkapan yang lebih banyak,

membayar pajak lebih besar, ditunjukkan dengan persentase ETR yang lebih besar. Demikian pula hasil yang konsisten diperoleh dengan model 3 yang menggunakan indikator CSR-Award adalah signifikan positif pada level 1%. Model 1 dan model 3 menunjukkan bahwa H1 diterima, dimana CSR mempengaruhi penghindaran pajak. Pada akhirnya, disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi CSR maka penghindaran pajak perusahaan semakin rendah.

Menurut Lanis dan Richardson (2012) perusahaan yang melakukan CSR berarti memiliki keinginan untuk berkontribusi kepada Negara dan publik. Apabila perusahaan membayar ETR tinggi (penghindaran pajak rendah) menunjukkan bahwa perusahaan mau berkontribusi kepada publik, berarti perusahaan bertanggung

	Tahun Penelitian				
	2011	2012	2013	2014	2015
Perusahaan Keluarga	0,263	0,257	0,251	0,262	0,277
Perusahaan Non-keluarga	0,248	0,245	0,241	0,244	0,249

jawab. Sebaliknya, ETR yang rendah menunjukkan penghindaran pajak yang tinggi, perilaku ini dianggap sebagai kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah (tidak sesuai dengan profil perusahaan-CSR). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki CSR tinggi yang berarti perusahaan tersebut bertanggung jawab akan memiliki ETR yang tinggi juga sesuai dengan perilakunya yang bertanggung jawab (membayar pajak dengan adil).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran pajak dengan kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi Pengaruh CSR terhadap ETR dengan kepemilikan keluarga sebagai moderator yang dilihat dari model 2 dengan hasil CSR \* Kepemilikan keluarga menunjukkan signifikan positif pada level 1%. menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh negatif antara CSR dan penghindaran pajak. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Apabila kepemilikan keluarga memoderasi, maka perusahaan keluarga memiliki ETR lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga. Jika ETR perusahaan tinggi maka akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki penghindaran pajak yang rendah, sehingga perusahaan keluarga memiliki penghindaran pajak yang lebih rendah daripada perusahaan keluarga. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa perusahaan keluarga memiliki ETR lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga.

Table 3. Rata-rata ETR Perusahaan  
Sumber: Hasil Olahan (2018)

Dalam perusahaan keluarga, kepemilikan terbesar terdapat pada keluarga, maka keluarga menjadi penentu keputusan besar dalam perusahaan. Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan CSR dengan penghindaran pajak karena adanya kekhawatiran terhadap sosial emosional (SEW), yang merupakan suatu nilai yang diperoleh keluarga dalam perusahaan.

Adanya SEWinimempengaruhi pengambilan keputusan yang berisiko dan tidak harus mengikut dasar pemikiran ekonomi. Perusahaan keluarga cenderung mengambil keputusan yang bermanfaat secara jangka panjang untuk keberlanjutan perusahaan dan mewariskan pada generasi selanjutnya (Chrisman dan Patel, 2012). Hal ini menunjukkan perusahaan keluarga memiliki kekhawatiran bahwa reputasi perusahaan yang buruk akan merusak nama keluarga dan menyebabkan perusahaan tidak dapat diturunkan (diwariskan) pada keturunan selanjutnya. Oleh karena itu, perusahaan keluarga menghindari keputusan yang berisiko tinggi seperti insentif melakukan penghindaran pajak karena adanya risiko audit yang kemudian merusak reputasi perusahaan. Hal ini, menyebabkan perusahaan keluarga lebih bertanggung jawab dalam hal pembayaran pajak daripada perusahaan non-keluarga agar dapat diwariskan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga ini menyebabkan perusahaan akan membayar ETR lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga, ETR yang tinggi berarti perusahaan memiliki penghindaran pajak yang rendah. Kesimpulannya, bahwa kepemilikan keluarga ini memperkuat hubungan CSR dengan penghindaran pajak secara negatif, yang berarti apabila perusahaan memiliki CSR yang tinggi dan merupakan perusahaan keluarga maka akan memiliki penghindaran pajak yang semakin rendah dibanding perusahaan non-keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *effective tax rates* (ETR), berarti semakin tinggi CSR disclosure maka semakin tinggi pula ETR, sedangkan ETR yang tinggi menunjukkan penghindaran pajak yang rendah. Konsisten dengan indikator pertama, CSR award juga berpengaruh positif terhadap ETR. Kepemilikan keluarga berhasil memoderasi hubungan CSR dengan penghindaran pajak, dimana kepemilikan keluarga ini memunculkan adanya kekhawatiran untuk mempertahankan reputasi perusahaan agar dapat diwariskan, sehingga menghindari pengambilan risiko yang besar yaitu insentif penghindaran pajak karena risiko audit. Oleh karena itu perusahaan keluarga lebih memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak untuk menghindari risiko.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penggunaan indikator CSR Award yang menggunakan variabel dummy memiliki keterbatasan, yaitu tidak dapat dimoderasi dengan moderator yang juga merupakan variabel dummy, dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan moderasi antar variabel kepemilikan keluarga dengan CSR Award.

## DAFTAR PUSTAKA

Badjuri, A. 2011. Faktor-faktor fundamental, mekanisme corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility, perusahaan manufaktur dan sumber daya alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan* dan

- Perbankan, 3 (1), 38-54.
- Berrone, P., Cruz, C. and Gomez-Mejia, L. R. (2012). *Socioemotional Wealth in Family Firms: Theoretical Dimensions, Assessment Approaches, and Agenda for Future Research*. Family Business Review 25(3) 258-279.
- Carroll, A.B. (1979). A-three dimensional conceptual model of corporate performance. Academy of Management Review, 4 (4), 497-505.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q. and Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?* Journal of Financial Economics 95, 41-61.
- Chrisman, J. J. and Patel, P. C. (2012). *Variations in R&D Investments of Family and Nonfamily Firms: Behavioral Agency and Myopic Loss Aversion Perspectives*. Academy of Management Journal, 55 (4), 976-997.
- Crowther, D. and Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility*. David Crowther, Guler Aras & Ventus Publishing ApS.
- Darmadi, S. (2016). *Ownership Concentration, Family Control and Auditor Choice: Evidence from an Emerging Market*. Asian Review of Accounting, 24.
- Davis, A.K., Guenther, D.G., Krull, L.K., & Williams, B.M. (2013). *Taxes and Corporate Sustainability Reporting: Is Paying Taxes Viewed as Socially Responsible?* Retrieved from <http://papers.ssrn.com/>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., Maydew, E. (2008). Long-run Corporate Tax Avoidance. Retrieved from [taxdoctoralseminar.web.unc.edu/files/2016/02/Dyreng-Hanlon-Maydew-2008.pdf](http://taxdoctoralseminar.web.unc.edu/files/2016/02/Dyreng-Hanlon-Maydew-2008.pdf)
- Friedman, M. (1970). The social responsibility of business is to increase its profits. *The New York Times Magazine* (September 13).
- Gomez-Mejia, L. R., Haynes, K. T., Nunez-Nickel, M., Jacobson, K. J.L. and Moyano-Fuentes, J. (2007). *Socioemotional Wealth and Business Risks in Family-controlled Firms: Evidence from Spanish Olive Oil Mills*. Administrative Science Quarterly, 52, 106.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. Retrieved from [taxdoctoralseminar.web.unc.edu/files/2016/02/Hanlon-Heitzman-2010.pdf](http://taxdoctoralseminar.web.unc.edu/files/2016/02/Hanlon-Heitzman-2010.pdf)
- Hoi, C.K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? Evidence from irresponsible CSR activities. *The Accounting Review*, 88(6), 2025–2059. <http://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Landry, S., Deslandes, M. and Fortin, A. (2013). *Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, and Ownership Structure*. Journal of Accounting, Ethics & Public Policy, 14 (3).
- Lanis, R. and Richardson, G. (2012). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. J. Account. Public Policy, 31, 86-108.
- Muller, A., & Kolk, A. (2012). Responsible tax



ascorporatesocialresponsibility:thecaseof multinationalenterpriseandeffectivetaxinIndia. *BusinessandSociety*,Forthcoming.

<https://ssrn.com/>

Peterson,H.,&Vredenburg,H.(2009). *CorporateGovernance,SocialResponsibilityandCapitalMarkets:ExploringtheInstitutionalInvestorMentalModel*. Corporate

Governance: The International Journal of Business in Society, 9 (5), 610-622.

PemerintahRepublikIndonesia.2007.Undang-g-UndangNomor40Tahun2007tentang Perseroan Terbatas. Kementerian Hukum dan HAM.

Supriadi,A.(2014,December2<sup>nd</sup>).PwC:95Per senPerusahaanIndonesiaadalahBisnis Keluarga. Retrieved from [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Tilling,M.V.(2004).RefinementstoLegitimateTheoryinSocialandEnvironmental Accounting.

Retrieved

from[www.flinders.edu.au/sabs/business-files/research/papers/2004/04-6.pdf](http://www.flinders.edu.au/sabs/business-files/research/papers/2004/04-6.pdf)

Tjondro, E., Widuri, R., &Katopo, J. (2016). AnalisisKualitas Corporate Social Responsibility danPenghindaranPajakdengankinerja labase bagaimoderator. *JurnalAkuntansidan Keuangan*, 18 (2), 105-118.

Watson,L.(2014).CorporateSocialResponsibility,TaxAvoidance,andEarnings

Performance. *Journal of the American Taxation Association*, 37 (2), 1-21

Zaelani,M.(2017).MengenalISO26000sebagai panduanimplementasiCSR.Retrievedfrom

[https://www.kompasiana.com/zaelani\\_ma/](https://www.kompasiana.com/zaelani_ma/)

Appendix 1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
CSR_DIV	$CSR_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_i}$	Rasio
CSR_AWARD	Penghargaan CSR= 1, bila perusahaan menerima penghargaan CSR dan 0 bila sebaliknya	Binary variable
Penghindaran Pajak	$ETH_i = \frac{CITE_i}{Pre-tax book income_i}$	Rasio
FAM	Kepemilikan keluarga= 1, bila perusahaan milik keluarga dan 0 bila bukan milik keluarga	Binary variable
ROA	$ROA_i = \frac{Pre-tax book income_i}{Total assets_{i-1}}$	Rasio
B-NOL	B-NOL = 1, bila ada kerugian yang dikompensasikan awal tahun t-1, 0 jika sebaliknya	Binary variable
MBR	$MBR_i = \frac{Market Price_i}{Book Value per Share_i}$	Rasio
SIZE	$SIZE_i = \ln(\text{total value of assets}_i)$	Rasio
LEV	$LEV_i = \frac{\text{Long-term debt}_i}{Assets_i}$	Rasio
CAP-INT	$PPE_i$	Rasio
	$Assets_{i-1}$	